

**PENGARUH PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN, *FINANCIAL LEVERAGE*, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, DAN JENIS INDUSTRI TERHADAP PRAKTIK PERATAAN LABA**  
(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2012-2014)



**PUBLIKASI ILMIAH**

Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I pada  
Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Oleh:

**RICKY ADITYA ANGGA KUSWARA**

**B 200 120 087**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

**2016**

## HALAMAN PERSETUJUAN

**PENGARUH PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN, *FINANCIAL LEVERAGE*, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, DAN JENIS INDUSTRI TERHADAP PRAKTIK PERATAAN LABA**  
(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2012-2014)

## PUBLIKASI ILMIAH

Oleh:

**RICKY ADITYA ANGGA KUSWARA**  
B 200 120 087

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen Pembimbing

  
(Dr. Triyono, S.E., M.Si)

**HALAMAN PENGESAHAN**

**PENGARUH PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN, *FINANCIAL LEVERAGE*, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, DAN JENIS INDUSTRI  
TERHADAP PRAKTIK PERATAAN LABA**

(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)  
Tahun 2012-2014)

OLEH:




**RICKY ADITYA ANGGA KUSWARA**

B200120087

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Muhammadiyah Surakarta  
Pada hari Sabtu, 23 April 2016  
Dan telah dinyatakan memenuhi syarat

Dewan Penguji:

1. **Dr. Triyono, S.E., M.Si**  
(Ketua Dewan Penguji)
2. **Dr. Noer Sasongko, S.E., M.Si., Akt., CA**  
(Anggota I Dewan Penguji)
3. **Fauzan, S.E., M.Si., Akt., CA**  
(Anggota II Dewan Penguji)

(  )  
(  )  
(  )

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Muhammadiyah Surakarta



(Dr. Triyono, S.E., M.Si)

## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya diatas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 30 April 2016  
Penulis

**RICKY ADITYA ANGGA KUSWARA**  
**B 200 120 087**

**PENGARUH PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN, *FINANCIAL LEVERAGE*, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, DAN JENIS INDUSTRI TERHADAP PRAKTIK PERATAAN LABA**  
(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2012-2014)

**Ricky Aditya Angga Kuswara**

Akuntansi

Ekonomi dan Bisnis

Universitas Muhammadiyah Surakarta

[rickykuzzwara37@gmail.com](mailto:rickykuzzwara37@gmail.com)

**Triyono**

Akuntansi

Ekonomi dan Bisnis

Universitas Muhammadiyah Surakarta

[tri280@ums.ac.id](mailto:tri280@ums.ac.id)

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan secara empiris pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, *financial leverage*, kepemilikan institusional, dan jenis industri terhadap praktik perataan laba. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2012-2014. Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* untuk pengambilan sampel. Berdasarkan kriteria yang ditentukan, jumlah sampel yang terkumpul sebanyak 185 perusahaan. Analisis statistik dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas, ukuran perusahaan, *financial leverage*, kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap praktik perataan laba, sedangkan jenis industri tidak berpengaruh signifikan terhadap praktik perataan laba.

**Kata Kunci:** Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, *Financial Leverage*, Kepemilikan Institusional, Jenis Industri, Praktik Perataan Laba

**Abstract**

*This study aims to test empirically the impact of profitability, firm size, financial leverage, institutional ownership, and type of industry on income smoothing practice. Population of this study is all of manufacturing companies listed in Indonesian Stock Exchange during 2012-2014. This study used purposive sampling method to collect the sample. Based on certain, there were 185 go public companies that match as the samples. The analysis of statistic on this study used multiple regression analysis. The results of this study show that profitability, firm size, financial leverage, and institutional ownership have the significant effect on income smoothing practice but the type of industry have not the significant effect on income smoothing practice.*

**Keywords:** Profitability, Firm Size, Financial Leverage, Institutional Ownership, Type of Industry, Income Smoothing Practice

**I. PENDAHULUAN**

Situasi perekonomian negara yang tidak menentu dan ketatnya persaingan didunia usaha mendorong manajemen untuk bekerja lebih efektif dan efisien agar perusahaan mampu bertahan dan menjaga eksistensinya sekaligus meningkatkan kinerja manajemen untuk mendapatkan hasil yang optimal bagi perusahaan. Bagi investor, kinerja manajemen menjadi faktor pendorong dalam menilai suatu perusahaan dan membuat keputusan (Santoso dan Salim, 2012).

Pengambilan keputusan oleh pemegang saham sangat ditentukan dari kualitas laporan keuangan yang disajikan oleh pihak manajemen. Disamping sebagai cerminan dari kondisi keuangan suatu

perusahaan, oleh pihak yang berkepentingan laporan keuangan seringkali dijadikan alat untuk membawa perusahaan dalam mencapai tujuannya, baik tujuan jangka panjang maupun tujuan jangka pendek. Sebagai salah satu bagian dari informasi keuangan, laporan keuangan berperan penting dalam menyampaikan informasi yang dikomunikasikan secara periodik kepada pihak internal maupun pihak eksternal perusahaan sehingga antara keduanya tidak terjadi benturan kepentingan. Benturan kepentingan yang terjadi antara manajemen dengan pemegang saham merupakan salah satu alasan dilakukannya kecurangan dalam pelaporan keuangan (Setyaningtyas dan Hadiprajitno, 2014).

Dalam *Statement of Financial Accounting Concept* (SFAC) Nomor 1 mengungkapkan bahwa informasi laba merupakan perhatian utama dalam menaksir kinerja atau pertanggungjawaban manajemen dan informasi laba dalam membantu pemilik atau pihak lain melakukan penaksiran atas laba yang akan datang. Manajemen yang sadar kinerjanya diukur berdasarkan laba akan berusaha untuk meningkatkan kinerjanya dan mendorong manajemen untuk melakukan tindakan yang tidak semestinya yaitu tindakan perataan laba (Santoso dan Salim, 2012).

Perataan laba adalah pengurangan fluktuasi laba dari tahun ke tahun dengan memindahkan pendapatan dari tahun ke tahun yang tinggi pendapatannya ke periode-periode yang kurang menguntungkan. Akibatnya laporan keuangan yang disajikan tidak dapat diandalkan (Ahmed dalam Oviani, *et al.*, 2014). Pada dasarnya praktik perataan laba ini telah dilakukan sejak lama dan oleh beberapa pihak masih dianggap wajar, yaitu selama perataan laba tersebut masih menggunakan metode akuntansi yang berlaku (Setyaningtyas, 2014). Menurut Suwito dan Herawaty dalam Cahyani (2012) dilakukannya tindakan perataan laba ini biasanya untuk mengurangi pajak, dan meningkatkan kepercayaan investor yang beranggapan bahwa laba yang stabil akan menunjukkan perusahaan tersebut dalam kondisi yang baik.

Beberapa penelitian terdahulu tentang praktik perataan laba juga masih menunjukkan hasil yang tidak konsisten. Sebagaimana diungkapkan dari penelitian Cahyani (2012) dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap perataan laba, sedangkan Pratiwi (2014) mengemukakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap praktik perataan laba. Pada penelitian Santoso dan Salim (2012) juga menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap praktik perataan laba, akan tetapi hasil penelitian Fatmawati dan Djajanti (2015) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap praktik perataan laba.

Penelitian Fatmawati dan Djajanti (2015) tentang pengaruh *financial leverage* terhadap praktik perataan laba menunjukkan hasil yang berlawanan dengan penelitian yang dilakukan oleh Santoso dan Salim (2012). Dalam hal ini, Fatmawati dan Djajanti (2015) menegaskan bahwa *financial leverage* berpengaruh positif terhadap praktik perataan laba, sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Santoso dan Salim (2012) menunjukkan bahwa *financial leverage* berpengaruh negatif terhadap praktik perataan laba. Penelitian mengenai pengaruh kepemilikan institusional terhadap praktik perataan laba yang dilakukan oleh Santoso dan Salim (2012) menghasilkan kesimpulan yang berlawanan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni, *et al.* (2013). Dalam hal ini Santoso dan Salim (2012) menjelaskan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap praktik perataan laba, sedangkan Wahyuni, *et al.* (2013) berkesimpulan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap praktik perataan laba. Permasalahan serupa juga ditunjukkan dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Setyaningtyas dan Hadiprajitno (2014) yang menjelaskan bahwa jenis industri berpengaruh terhadap praktik perataan laba, sedangkan Cahyani (2012) berkesimpulan bahwa jenis industri tidak berpengaruh terhadap praktik perataan laba. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, *financial leverage*, kepemilikan institusional, dan jenis industri terhadap praktik perataan laba.

## II. TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

### Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan pertama kali dikemukakan oleh Michael C. Jensen dan William H. Meckling pada tahun 1976. Teori keagenan ini menjelaskan hubungan kontraktual antara manajer (*agent*) dengan pemilik (*principal*). Pemilik yang tidak mampu mengelola perusahaannya sendiri menyerahkan tanggung jawab operasional perusahaannya kepada manajer sesuai dengan kontrak kerja. Manajer sebagai *agent* bertanggung jawab menjalankan perusahaan sebaik mungkin untuk menjalankan kegiatan operasi dan meningkatkan laba perusahaan. Sementara pihak *principal* melakukan kontrol terhadap kinerja manajer untuk memastikan operasional perusahaan dikelola dengan baik (Wicaksono, 2014).

Akan tetapi dalam usaha perusahaan mencapai tujuan untuk memaksimalkan kemakmuran pemegang saham yang tercermin dari harga sahamnya, tidak jarang terjadi perbedaan tujuan antara manajer dan pemilik perusahaan. Manajer diangkat oleh pemegang saham, maka idealnya mereka bertindak *on the best of interest of stockholders*, tetapi dalam praktik sering terjadi konflik yang disebut dengan *agency problem*. *Agency problem* biasanya terjadi antara manajer dan pemegang saham atau antara *debt holders* dan *stockholders* (Sartono, 2001 dalam Wijaya dan Wibawa, 2010).

### Pengaruh Profitabilitas terhadap Praktik Perataan Laba

Salim (2014) mengemukakan bahwa profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri. Tingkat profitabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan dan tingkat efisiensi atas penggunaan aset perusahaan serta merupakan salah satu aspek yang penting sebagai acuan oleh investor atau pemilik dalam menilai kinerja suatu perusahaan. Perusahaan dengan profitabilitas rendah akan cenderung melakukan praktik perataan laba dibandingkan perusahaan dengan tingkat profitabilitas tinggi (Cahyani, 2012). Fluktuasi yang lebih banyak pada pelaporan laba kemungkinan lebih besar terjadi pada perusahaan dengan tingkat profitabilitas rendah. Fluktuasi yang berlebihan tersebut dapat menimbulkan kenaikan biaya modal atau menurunkan harga saham (Pratiwi, 2014). Oleh karena itu, manajer cenderung untuk menghindari pelaporan laba yang berfluktuasi dan berusaha untuk menstabilkan laba dengan melakukan tindakan praktik perataan laba agar dapat menggambarkan bahwa keadaan perusahaan tersebut dalam kondisi yang sehat. Tingkat profitabilitas yang stabil akan memberikan keyakinan kepada investor bahwa perusahaan tersebut memiliki kinerja yang baik dalam menghasilkan laba, karena investor lebih menyukai tingkat profitabilitas yang stabil disetiap tahunnya (Amanza dan Rahardjo, 2012).

H<sub>1</sub>: Profitabilitas berpengaruh terhadap praktik perataan laba.

### Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Praktik Perataan Laba

Ukuran perusahaan adalah skala untuk menentukan besar kecilnya perusahaan (Budiasih dalam Oviani *et al.*, 2014). Menurut Kustono (2009), total aktiva merupakan proksi yang paling tepat untuk mengukur ukuran perusahaan. Nilai total aktiva mencerminkan harta atau kekayaan perusahaan. Dengan demikian dapat diasumsikan bahwa semakin besar nilai total aktiva, semakin besar pula ukuran perusahaan dan kinerja perusahaan dapat dikatakan baik, karena perusahaan berusaha keras untuk tetap meningkatkan nilai aktiva. Tetapi, perusahaan yang besar diperkirakan akan menghindari fluktuasi laba yang drastis, karena sebaliknya jika nilai aktiva perusahaan menurun maka laba pun ikut menurun dan hal ini akan memberikan dampak buruk bagi perusahaan. Semakin besar ukuran sebuah perusahaan, maka perusahaan tersebut akan cenderung melakukan praktik perataan laba. Perusahaan yang besar pasti akan terbebani oleh biaya politik terutama dalam hal pemungutan pajak dari pemerintah, dimana biasanya perusahaan enggan membayar pajak yang tinggi sedangkan pemerintah ingin memungut pajak sebesar-besarnya. Selain itu perusahaan besar juga akan dibebani dengan tanggung jawab sosial untuk memberikan kontribusi kepada masyarakat dari laba yang

dihasilkan. Hal inilah yang mengindikasikan perusahaan akan melakukan praktik perataan laba (Santoso dan Salim, 2012).

H<sub>2</sub>: Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap praktik perataan laba.

#### **Pengaruh *Financial Leverage* terhadap Praktik Perataan Laba**

Menurut Sartono dalam Kurniawan, *et al.* (2012), *financial leverage* menunjukkan proporsi penggunaan utang untuk membiayai investasinya. Semakin besar utang perusahaan maka semakin besar pula risiko yang dihadapi investor, sehingga investor akan meminta tingkat keuntungan yang semakin tinggi dan investor akan semakin takut untuk menginvestasikan modalnya ke perusahaan karena risikonya tinggi. Akibat dari kondisi tersebut perusahaan cenderung untuk melakukan praktik perataan laba. Konsep *financial leverage* bermanfaat untuk analisis, perencanaan, dan pengendalian keuangan. Dalam manajemen keuangan, *leverage* adalah penggunaan aset dan sumber dana oleh perusahaan yang memiliki biaya tetap dengan maksud untuk meningkatkan potensial pemegang saham (Fatmawati dan Djajanti, 2015).

H<sub>3</sub>: *Financial leverage* berpengaruh terhadap praktik perataan laba.

#### **Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Praktik Perataan Laba**

Kepemilikan institusional merupakan persentase yang dimiliki oleh investor institusional yaitu pemerintah, perusahaan investasi, bank, perusahaan asuransi, maupun kepemilikan lembaga dan perusahaan lain (Juniarti dalam Oviani, *et al.*, 2014). Santoso dan Salim (2012) menyatakan bahwa dalam hubungannya dengan fungsi monitor, investor institusional diyakini memiliki kemampuan untuk memonitor tindakan manajemen lebih baik dibandingkan investor individual, karena investor institusional adalah pemilik sementara (*transfer owner*) sehingga hanya berfokus pada laba sekarang (*current earnings*).

Perubahan pada laba sekarang dapat mempengaruhi keputusan investor institusional. Jika perubahan ini tidak dirasakan menguntungkan oleh investor, maka investor dapat melikuidasi sahamnya. Investor institusional biasanya memiliki saham dengan jumlah yang besar, sehingga jika mereka melikuidasi sahamnya akan mempengaruhi nilai saham secara keseluruhan. Untuk menghindari tindakan tersebut maka manajer akan cenderung melakukan tindakan perataan laba. Makaryanawati dan Milani (2008) dalam Santoso dan Salim (2012) juga menyatakan bahwa kepemilikan institusional akan membuat manajer merasa terikat untuk memenuhi target laba dari investor sehingga mereka akan cenderung terlibat dalam praktik perataan laba.

H<sub>4</sub>: Kepemilikan institusional berpengaruh terhadap praktik perataan laba.

#### **Pengaruh Jenis Industri terhadap Praktik Perataan Laba**

Jenis industri merupakan salah satu faktor yang diduga mempengaruhi praktik perataan laba. Menurut Masodah dalam Cahyani (2012), kecenderungan di negara berkembang adalah pemerintah pusat dan daerah seringkali membatasi aktivitas perusahaan dengan peraturan-peraturan yang dimaksudkan untuk melindungi suatu jenis industri tertentu. Industri manufaktur merupakan perusahaan yang cenderung menjadi sorotan banyak orang/publik, terlebih lagi karena sektor ini mendominasi perusahaan *go public*. Sangat memungkinkan dalam hal ini bahwa pemenuhan persyaratan peraturan pemerintah dan sorotan publik diduga menjadi motivasi dari perusahaan tersebut untuk meningkatkan performanya agar tampak stabil, sehingga investor merasa aman untuk menanamkan modalnya dan kreditor juga merasa aman untuk memberikan pinjaman.

Berdasarkan informasi yang terkandung di dalam *Indonesian Stock Exchange* (IDX), perusahaan manufaktur dibagi menjadi tiga sektor utama yaitu industri dasar dan kimia, aneka industri, dan industri barang dan konsumsi

H<sub>5</sub>: Jenis industri berpengaruh terhadap praktik perataan laba.



### III. METODE

#### Jenis Penelitian, Populasi dan Sampel Penelitian

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif dengan melakukan uji hipotesis. Data yang digunakan adalah data sekunder dengan melihat laporan keuangan tahunan *Indonesia Stock Exchange* (IDX) dan *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD) selama tahun 2012 sampai dengan 2014. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2012 sampai dengan 2014. Sampel penelitian ini dipilih dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Adapun kriteria dalam pengambilan sampel pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2012 sampai dengan 2014, perusahaan manufaktur yang terdaftar secara konsisten di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2012 sampai dengan 2014, perusahaan manufaktur yang berturut-turut mengalami laba selama tahun 2012 sampai dengan 2014.

#### Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

##### Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah perataan laba (*income smoothing*). Perataan laba diproksikan dengan indeks Eckel (1981). Indeks Eckel dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Kurniawan, *et al.*, 2012):

$$\text{Indeks Perataan Laba} = \frac{CV\Delta I}{CV\Delta S}$$

Dimana:

CV : Koefisien variasi dari variabel yaitu standar deviasi dibagi dengan rata-rata perubahan laba (I) atau penjualan (S).

$\Delta I$  : Perubahan laba yang terjadi dalam satu periode.

$\Delta S$  : Perubahan penjualan yang terjadi dalam satu periode.

Untuk menghitung CV  $\Delta I$  dan CV  $\Delta S$  dapat dihitung dengan rumus berikut:

$$CV \Delta I \text{ dan } CV \Delta S = \sqrt{\frac{\sum (\Delta x - \bar{\Delta x})^2}{n-1}} : \bar{\Delta x}$$

Keterangan :

$\Delta x$  : Perubahan laba (I) atau penjualan (S) antara tahun n dengan n-1.

$\bar{\Delta x}$  : Rata-rata perubahan laba (I) atau penjualan (S) antara tahun n dengan n-1.

n : Banyaknya tahun yang diteliti.

##### Variabel Independen

##### Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri (Salim, 2014). Tingkat profitabilitas perusahaan diproksi dengan *return on aset* (ROA). Analisis ROA merupakan salah satu bentuk rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan.

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Aset}}$$

##### Ukuran perusahaan

Ukuran perusahaan adalah skala untuk menentukan besar kecilnya perusahaan. Ukuran perusahaan dihitung dengan menggunakan *logaritma natural* (ln) dari total aktiva, sehingga dapat dirumuskan sebagai berikut (Budiasih dalam Oviani, *et al.* (2014):

$$\text{Firm Size} = \text{LN (Total Aset)}$$

### **Financial leverage**

*Financial leverage* adalah perbandingan antara total kewajiban dengan total aset perusahaan. Rasio ini menunjukkan besarnya aset yang dimiliki perusahaan yang dibiayai dengan hutang.

$$LEV = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$$

### **Kepemilikan institusional**

Kepemilikan institusional merupakan persentase yang dimiliki oleh investor institusional yaitu pemerintah, perusahaan investasi, bank, perusahaan asuransi, maupun kepemilikan lembaga dan perusahaan lain (Juniarti dalam Oviani, *et al.*, 2014).

$$\text{Inst} = \% \text{ Kep Ins} \times 100$$

### **Jenis industri**

Jenis industri menggolongkan perusahaan menjadi sektor-sektor tertentu untuk memudahkan peneliti dalam mengidentifikasi apakah jenis industri berpengaruh terhadap perataan laba atau tidak. Jenis industri diukur dengan menggunakan variabel *dummy*. Berdasarkan data yang terdapat pada *Indonesian Stock Exchange* (IDX), industri manufaktur dibagi menjadi 3 (tiga) sektor yaitu industri dasar dan kimia, aneka industri, dan industri barang dan konsumsi.

Jenis industri 1 (industri dasar dan kimia) memberikan angka 1 untuk industri dasar kimia, sedangkan aneka industri dan industri barang konsumsi diberi angka 0.

Jenis industri 2 (aneka industri) memberikan angka 1 untuk aneka industri, sedangkan industri dasar kimia dan industri barang konsumsi diberi angka 0.

Jenis industri 3 (industri barang dan konsumsi) memberikan angka 1 untuk industri barang konsumsi, sedangkan industri dasar kimia dan aneka industri diberi angka 0.

### **Metode Analisis Data**

Penelitian ini menggunakan uji hipotesis yang meliputi analisis regresi linier berganda, uji f, uji t, dan uji koefisien determinasi ( $R^2$ ). Sebelum melakukan uji hipotesis dilakukan analisis statistik deskriptif dan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Persamaan regresi dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut.

$$Y = \alpha + \beta_1 ROA + \beta_2 SIZE + \beta_3 LEV + \beta_4 KI + \beta_5 JI1 + \beta_6 JI2 + \beta_7 JI3 + e$$

Keterangan:

Y	= Perataan Laba
$\alpha$	= Konstanta
$\beta_1, \beta_2 \dots \beta_7$	= Koefisien Regresi
ROA	= Profitabilitas
SIZE	= Ukuran Perusahaan
LEV	= <i>Financial Leverage</i>
KI	= Kepemilikan Institusional
JI1	= Industri Dasar dan Kimia
JI2	= Aneka Industri
JI3	= Industri Barang dan Konsumsi
e	= Koefisien eror

## **IV. HASIL PENELITIAN**

### **Uji Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif merupakan pengujian statistik yang bertujuan untuk melihat distribusi data dari variabel yang digunakan dalam penelitian. Statistik deskriptif masing-masing variabel penelitian dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini :

**Tabel. 1**  
**Hasil Uji Statistik Deskriptif**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	185	1.14	35.88	10.8696	6.84217
SIZE	185	11.46	19.28	14.5797	1.62533
LEV	185	.04	2.88	.4384	.24798
KI	185	22.48	98.00	70.9838	14.29101
JI1	185	0	1	.32	.469
JI2	185	0	1	.26	.440
JI3	185	0	1	.39	.489
ECKEL	185	-5.81	5.05	.8046	1.51266
Valid N (listwise)	185				

Sumber: Hasil Olah Data *SPSS*, 2016

Menurut hasil analisis statistik deskriptif diatas menunjukkan bahwa sampel yang diteliti berjumlah 185. Dari 185 sampel tersebut, perataan laba memiliki nilai maksimum 5,05 dan nilai minimum sebesar -5,81, serta mempunyai rata-rata 0,8046.

Profitabilitas memiliki nilai maksimum 35,88 dan nilai minimum sebesar 1,14 dengan rata-rata sebesar 10,8696 dan standar deviasi 6,84217. Ukuran perusahaan memiliki nilai maksimum 19,28 dan nilai minimum sebesar 11,46 dengan rata-rata sebesar 14,5797 dan standar deviasi 1,62533. *Financial leverage* memiliki nilai maksimum 2,88 dan nilai minimum sebesar 0,04 dengan rata-rata sebesar 0,4384 dan standar deviasi 0,24798. Kepemilikan institusional memiliki nilai maksimum 98,00 dan nilai minimum sebesar 22,48 dengan rata-rata sebesar 70,9838 dan standar deviasi 14,29101. Industri dasar dan kimia memiliki nilai maksimum 1,00 dan nilai minimum sebesar 0,00 dengan rata-rata sebesar 0,32 dan standar deviasi 0,469. Aneka industri memiliki nilai maksimum 1,00 dan nilai minimum sebesar 0,00 dengan rata-rata sebesar 0,26 dan standar deviasi 0,440. Industri barang dan konsumsi memiliki nilai maksimum 1,00 dan nilai minimum sebesar 0,00 dengan rata-rata sebesar 0,39 dan standar deviasi 0,489.

### **Analisis Regresi Berganda**

Adapun hasil analisis data yang diperoleh dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, *financial leverage*, kepemilikan institusional, dan jenis industri terhadap praktik perataan laba, perhitungan analisis regresi berganda dilakukan dengan menggunakan program *SPSS 21.0 for Windows* dan diperoleh data sebagai berikut:

**Tabel. 2**  
**Hasil Uji Regresi Linier Berganda**

Variabel	Koefisien	t	Sig.
(Constant)	-1,379	-.957	.340
ROA	-0,074	-4.804	.000
SIZE	0,236	3.626	.000
LEV	-2,222	-5.244	.000
KI	0,016	2.090	.038
Jl1	-0,605	-.949	.344
Jl2	-0,368	-.566	.572
Jl3	-0,715	-1.133	.259
R-Squared	23,5		
Adj. R-Squared	20,5		
F-Hitung	7,760		
Probabilitas F	0,000		

Sumber: Hasil Olah Data *SPSS*, 2016

Hasil pengolahan data untuk regresi linear berganda dengan menggunakan program *SPSS* dapat dilihat pada Tabel 2 diatas. Dari tabel tersebut dapat disusun persamaan regresi linier berganda sebagai berikut.

$$PL = -1,379 - 0,074 ROA + 0,236 SIZE - 2,222 LEV + 0,016 KI - 0,605 Jl1 - 0,368 Jl2 - 0,715 Jl3 + e$$

Penjelasan hasil regresi adalah sebagai berikut:

Nilai konstanta -1,379 menunjukkan bahwa jika variabel *ROA*, *SIZE*, *LEV*, *KI*, *Jl1*, *Jl2*, dan *Jl3* diasumsikan konstan atau sama dengan nol maka akan menurunkan tingkat perataan laba. Koefisien regresi variabel *ROA* ( $\beta_1$ ) bernilai negatif yaitu sebesar -0,074, hal ini menunjukkan bahwa *ROA* mempunyai pengaruh negatif terhadap perataan laba, artinya setiap *ROA* bertambah sebesar satu satuan akan menurunkan perataan laba sebesar 0,074, sebaliknya apabila *ROA* berkurang sebesar satu satuan akan menaikkan perataan laba sebesar 0,074. Koefisien regresi variabel *SIZE* ( $\beta_2$ ) bernilai positif yaitu sebesar 0,236, hal ini menunjukkan bahwa *SIZE* mempunyai pengaruh positif terhadap perataan laba, artinya setiap *SIZE* bertambah sebesar satu satuan akan menaikkan perataan laba sebesar 0,236, sebaliknya apabila *SIZE* berkurang sebesar satu satuan akan menurunkan perataan laba sebesar 0,236. Koefisien regresi variabel *LEV* ( $\beta_3$ ) bernilai negatif yaitu sebesar -2,222 hal ini menunjukkan bahwa *LEV* mempunyai pengaruh negatif terhadap perataan laba, artinya setiap *LEV* bertambah sebesar satu satuan akan menurunkan perataan laba sebesar 2,222, sebaliknya apabila *LEV* berkurang sebesar satu satuan akan menaikkan perataan laba sebesar 2,222. Koefisien regresi variabel *KI* ( $\beta_4$ ) bernilai positif yaitu sebesar 0,016, hal ini menunjukkan bahwa *KI* mempunyai pengaruh positif terhadap perataan laba, artinya setiap *KI* bertambah sebesar satu satuan akan menaikkan perataan laba sebesar 0,016, sebaliknya apabila *KI* berkurang sebesar satu satuan akan menurunkan perataan laba sebesar 0,016. Koefisien regresi variabel *Jl 1* ( $\beta_{51}$ ) bernilai negatif yaitu sebesar -0,605, hal ini menunjukkan bahwa *Jl 1* mempunyai pengaruh negatif terhadap perataan laba, artinya setiap *Jl 1* bertambah sebesar satu satuan akan menurunkan perataan laba sebesar 0,605, sebaliknya apabila *Jl 1* berkurang sebesar satu satuan akan menaikkan perataan laba sebesar 0,605. Koefisien regresi variabel *Jl 2* ( $\beta_{52}$ ) bernilai negatif yaitu sebesar -0,368, hal ini menunjukkan bahwa *Jl 2* mempunyai pengaruh negatif terhadap perataan laba, artinya setiap *Jl 2* bertambah sebesar satu satuan akan menurunkan perataan laba sebesar 0,368, sebaliknya apabila *Jl 2* berkurang sebesar satu satuan akan menaikkan

perataan laba sebesar 0,368. Koefisien regresi variabel  $Jl_3$  ( $\beta_3$ ) bernilai negatif yaitu sebesar -0,715, hal ini menunjukkan bahwa  $Jl_3$  mempunyai pengaruh negatif terhadap perataan laba, artinya setiap  $Jl_3$  bertambah sebesar satu satuan akan menurunkan perataan laba sebesar 0,715, sebaliknya apabila  $Jl_3$  berkurang sebesar satu satuan akan menaikkan perataan laba sebesar 0,715.

#### Uji Asumsi Klasik

##### Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah data sebuah model regresi, variabel independen atau variabel dependen atau keduanya terdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas data pada penelitian ini dilakukan dengan Uji *Kolmogorov-Smirnov*. Hasil uji normalitas dapat ditunjukkan dengan tabel 3 sebagai berikut:

**Tabel. 3**  
**Hasil Uji Normalitas Data**

Kolmogorov-Smirnov Z	Asymp. Sig. (2-tailed)	Kesimpulan
0,953	0,324	Data terdistribusi normal

Sumber: Hasil Olah Data *SPSS*, 2016

Dari hasil perhitungan dengan menggunakan program *SPSS* diperoleh nilai *p-value* sebesar 0,324. Hal ini menunjukkan bahwa data terdistribusi normal karena *p-value* > 0,05 (0,324 > 0,05). Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa data dinyatakan berdistribusi normal.

##### Uji Multikolinieritas

Untuk mendeteksi ada tidaknya gejala multikolinieritas, maka dilakukan analisis terhadap korelasi antara variabel independen, dimana dalam hal ini digunakan analisis pada nilai *tolerance* dan VIF. Nilai *tolerance* yang lebih dari 0,10 berarti antar variabel independen tidak terjadi korelasi, sedangkan bila dilihat menggunakan VIF maka jika nilai VIF lebih kecil dari 10 berarti antara variabel independen tidak terjadi korelasi. Hasil uji multikolinieritas dapat ditunjukkan dengan tabel 4 sebagai berikut:

**Tabel. 4**  
**Hasil Uji Multikolinieritas**

Variabel	<i>Tolerance</i>	VIF	Kesimpulan
ROA	.881	1.135	Tidak Multikolinieritas
SIZE	.886	1.128	Tidak Multikolinieritas
LEV	.896	1.116	Tidak Multikolinieritas
KI	.879	1.138	Tidak Multikolinieritas
$Jl_1$	.110	9.066	Tidak Multikolinieritas
$Jl_2$	.121	8.237	Tidak Multikolinieritas
$Jl_3$	.104	9.632	Tidak Multikolinieritas

Sumber: Hasil Olah Data *SPSS*, 2016

Hasil perhitungan *Tolerance* menunjukkan tidak ada variabel independen yang memiliki nilai *Tolerance* kurang dari 0,10 dan hasil perhitungan VIF kurang dari 10, sehingga dapat disimpulkan tidak terdapat multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi.

##### Uji Heteroskedastisitas

Pengujian dilakukan dengan uji *Glejser* yaitu meregresi nilai *absolute residual* sebagai variabel dependen terhadap masing-masing variabel independen. Residual adalah selisih antara nilai

pengamatan dengan nilai prediksi dan *absolute* adalah nilai mutlaknya. Mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dilakukan dengan melihat nilai signifikansi hasil regresi apabila lebih besar dari 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas dan sebaliknya jika lebih kecil dari 0,05 maka terjadi heteroskedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas dapat ditunjukkan dengan tabel 5 sebagai berikut:

**Tabel. 5**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Variabel	t <sub>hitung</sub>	p-value	Kesimpulan
ROA	-1.618	.107	Tidak Heteroskedastisitas
SIZE	-1.516	.131	Tidak Heteroskedastisitas
LEV	.061	.952	Tidak Heteroskedastisitas
KI	-.623	.534	Tidak Heteroskedastisitas
JI1	-.159	.874	Tidak Heteroskedastisitas
JI2	-.135	.892	Tidak Heteroskedastisitas
JI3	.135	.893	Tidak Heteroskedastisitas

Sumber: Hasil Olah Data SPSS, 2016

Hasil uji heteroskedastisitas pada tabel diatas menunjukkan bahwa tidak ada satupun variabel independen yang signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen. Hal ini terlihat dari probabilitas > 0,05, maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas pada model.

#### Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antar kesalahan pengganggu (*residual*) pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya) (Ghozali, 2009). Untuk menganalisis adanya autokorelasi dipakai uji *Durbin-Watson*. Hasil uji autokorelasi dapat ditunjukkan dengan tabel 6 sebagai berikut:

**Tabel. 6**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

Model	D-W	d <sub>L</sub>	d <sub>U</sub>	4-d <sub>U</sub>	Hasil
Nilai	1.910	1.6816	1.8384	2.1616	Bebas Autokorelasi

Sumber: Hasil Olah Data SPSS, 2016

Hasil dari tabel diatas D-W berada diantara d<sub>U</sub> sampai 4-d<sub>U</sub> (1,8384 < 1,910 < 2,1616) berarti pengujian autokorelasi dalam penelitian ini adalah bebas dari autokorelasi.

#### Uji Ketetapan Model

##### Uji Signifikan Simultan (Uji Statistik f)

Uji f digunakan untuk mengetahui apakah variabel profitabilitas, ukuran perusahaan, *financial leverage*, kepemilikan institusional, dan jenis industri secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap praktik perataan laba. Dari hasil analisis diperoleh nilai f<sub>hitung</sub> sebesar 7,760 lebih besar dari f<sub>tabel</sub> sebesar 2,06 dengan nilai probabilitas sebesar 0,000, karena nilai probabilitas f (0,000) lebih kecil dari 0,05, maka Ho ditolak dan Ha diterima, dengan demikian terbukti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel profitabilitas, ukuran perusahaan, *financial leverage*, kepemilikan institusional, dan jenis industri terhadap praktik perataan laba.

##### Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Hasil perhitungan nilai R<sup>2</sup> dengan bantuan program SPSS, dalam analisis regresi linear berganda diperoleh angka koefisien determinasi atau R<sup>2</sup> sebesar 0,205. Hal ini berarti 20,5% variasi perataan laba

dijelaskan oleh variasi perubahan faktor-faktor profitabilitas, ukuran perusahaan, *financial leverage*, kepemilikan institusional, dan jenis industri. Sementara sisanya sebesar 79,5% diterangkan oleh faktor lain yang tidak ikut terobservasi.

### Pengujian Hipotesis (Uji Statistik t)

Uji t pada dasarnya untuk menentukan seberapa jauh pengaruh variabel independen secara individual dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Dalam hal ini untuk melihat hipotesis diterima atau ditolak adalah dengan menggunakan *p-value*. Nilai *p-value* harus dibandingkan dengan tingkat signifikansi. Penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi 0,05. Kriteria dalam pengujian ini adalah apabila *p-value* > 0,05 maka  $H_0$  diterima, artinya tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Apabila *p-value* < 0,05 maka  $H_0$  ditolak, artinya terdapat pengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2009). Berdasarkan hasil pengujian uji t menunjukkan bahwa:

- Hasil  $t_{hitung}$  untuk variabel profitabilitas (*ROA*) sebesar  $-4,804 < 1,97346$  dan nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ , sehingga  $H_1$  diterima yang artinya profitabilitas (*ROA*) berpengaruh terhadap praktik perataan laba.
- Hasil  $t_{hitung}$  untuk variabel ukuran perusahaan (*SIZE*) sebesar  $3,626 > 1,97346$  dan nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ , sehingga  $H_2$  diterima yang artinya ukuran perusahaan (*SIZE*) berpengaruh terhadap praktik perataan laba.
- Hasil  $t_{hitung}$  untuk variabel *financial leverage* (*LEV*) sebesar  $-5,244 < 1,97346$  dan nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ , sehingga  $H_3$  diterima yang artinya *financial leverage* (*LEV*) berpengaruh terhadap praktik perataan laba.
- Hasil  $t_{hitung}$  untuk variabel kepemilikan institusional (*KI*) sebesar  $2,090 > 1,97346$  dan nilai signifikansi sebesar  $0,038 < 0,05$ , sehingga  $H_4$  diterima yang artinya kepemilikan institusional (*KI*) berpengaruh terhadap praktik perataan laba.
- Hasil  $t_{hitung}$  untuk variabel jenis industri 1 (industri dasar dan kimia) sebesar  $-0,949 < 1,97346$  dan nilai signifikansi sebesar  $0,344 > 0,05$ , sehingga  $H_{51}$  ditolak yang artinya jenis industri 1 (industri dasar dan kimia) tidak berpengaruh terhadap praktik perataan laba.
- Hasil  $t_{hitung}$  untuk variabel jenis industri 2 (aneka industri) sebesar  $-0,566 < 1,97346$  dan nilai signifikansi sebesar  $0,572 > 0,05$ , sehingga  $H_{52}$  ditolak yang artinya jenis industri 2 (aneka industri) tidak berpengaruh terhadap praktik perataan laba.
- Hasil  $t_{hitung}$  untuk variabel jenis industri 3 (industri barang dan konsumsi) sebesar  $-1,133 < 1,97346$  dan nilai signifikansi sebesar  $0,259 > 0,05$ , sehingga  $H_{53}$  ditolak yang artinya jenis industri 3 (industri barang dan konsumsi) tidak berpengaruh terhadap praktik perataan laba.

## V. PEMBAHASAN

### Pengaruh Profitabilitas terhadap Praktik Perataan Laba

Berdasarkan hasil uji parsial ( $t_{hitung}$ ) pengaruh profitabilitas (*ROA*) terhadap praktik perataan laba diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar  $-4,804$  sedangkan  $t_{tabel}$  pada taraf signifikansi 5% sebesar  $1,97346$ , berarti  $t_{hitung} < t_{tabel}$  ( $-4,804 < 1,97346$ ) dengan nilai *p-value*  $0,000$  ( $p < 0,05$ ), maka  $H_1$  diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap praktik perataan laba.

Berdasarkan hasil dari analisis diatas dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan, maka semakin kecil kemungkinan perusahaan tersebut untuk melakukan praktik perataan laba. Hal ini disebabkan karena tingginya profitabilitas perusahaan dapat menjadi poin bagi perusahaan untuk menunjukkan baiknya kinerja perusahaan tersebut dalam menghasilkan laba. Dengan laba yang tinggi, maka perusahaan tidak perlu untuk melakukan praktik perataan laba. Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian Pratiwi (2014) yang membuktikan bahwa profitabilitas (*ROA*) berpengaruh terhadap praktik perataan laba.

### Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Praktik Perataan Laba

Berdasarkan hasil uji parsial ( $t_{hitung}$ ), pengaruh ukuran perusahaan (*SIZE*) terhadap praktik perataan laba diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar  $3,626$  sedangkan  $t_{tabel}$  pada taraf signifikansi 5% sebesar  $1,97346$ ,

berarti  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $3,626 > 1,97346$ ) dengan nilai  $p\text{-value}$  0,000 ( $p < 0,05$ ), maka  $H_2$  diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap praktik perataan laba.

Berdasarkan hasil analisis diatas dapat disimpulkan bahwa hal ini bisa terjadi karena semakin besar ukuran sebuah perusahaan, maka perusahaan tersebut akan cenderung untuk melakukan praktik perataan laba. Perusahaan yang besar pasti akan terbebani oleh biaya politik terutama dalam hal pemungutan pajak dari pemerintah, dimana biasanya perusahaan enggan membayar pajak yang tinggi. Selain itu perusahaan besar yang juga akan dibebani dengan tanggung jawab sosial untuk memberikan kontribusi kepada masyarakat dari laba yang dihasilkan. Oleh karena itu perusahaan dengan ukuran yang besar cenderung untuk melakukan praktik perataan laba (Santoso dan Salim, 2012). Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian Santoso dan Salim (2012) yang membuktikan bahwa ukuran perusahaan (*SIZE*) berpengaruh terhadap praktik perataan laba.

#### **Pengaruh *Financial Leverage* terhadap Praktik Perataan Laba**

Berdasarkan hasil uji parsial ( $t_{hitung}$ ), pengaruh *financial leverage* (*LEV*) terhadap praktik perataan laba diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar -5,244 sedangkan  $t_{tabel}$  pada taraf signifikansi 5% sebesar 1,97346, berarti  $t_{hitung} < t_{tabel}$  ( $-5,244 < 1,97346$ ) dengan nilai  $p\text{-value}$  0,000 ( $p < 0,05$ ), maka  $H_3$  diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa *financial leverage* berpengaruh terhadap praktik perataan laba.

Berdasarkan hasil analisis diatas dapat disimpulkan bahwa semakin besar proporsi hutang perusahaan maka semakin kecil kemungkinan perusahaan melakukan praktik perataan laba. Hal ini mungkin disebabkan karena *debt ratio* merupakan rasio yang menggambarkan proporsi penggunaan hutang untuk membiayai investasinya, dan bukan menggambarkan kinerja manajemen dalam menghasilkan laba, sehingga manajemen tidak termotivasi untuk melakukan praktik perataan laba. Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian Santoso dan Salim (2012) yang membuktikan bahwa *financial leverage* berpengaruh terhadap praktik perataan laba.

#### **Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Praktik Perataan laba**

Berdasarkan hasil uji parsial ( $t_{hitung}$ ) pengaruh kepemilikan institusional (KI) terhadap praktik perataan laba diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 2,090 sedangkan  $t_{tabel}$  pada taraf signifikansi 5% sebesar 1,97346, berarti  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $2,090 > 1,97346$ ) dengan nilai  $p\text{-value}$  0,038 ( $p < 0,05$ ), maka  $H_4$  diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap praktik perataan laba.

Berdasarkan hasil dari analisis diatas dapat disimpulkan bahwa hal ini terjadi karena investor institusional adalah pemilik sementara (*transfer owner*) sehingga hanya terfokus pada laba sekarang (*current earnings*). Perubahan pada laba sekarang dapat mempengaruhi keputusan investor institusional. Jika perubahan ini tidak dirasakan menguntungkan oleh investor, maka investor dapat melikuidasi sahamnya. Investor institusional biasanya memiliki saham dengan jumlah yang besar, sehingga jika mereka melikuidasi sahamnya akan mempengaruhi nilai saham secara keseluruhan. Untuk menghindari tindakan tersebut maka manajer akan cenderung melakukan tindakan perataan laba. Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian Santoso dan Salim (2012) yang membuktikan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap praktik perataan laba.

#### **Pengaruh Jenis Industri terhadap Praktik Perataan Laba**

Berdasarkan hasil uji parsial ( $t_{hitung}$ ) pengaruh industri dasar dan kimia (JI 1) terhadap praktik perataan laba diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar -0,949 sedangkan  $t_{tabel}$  pada taraf signifikansi 5% sebesar 1,97346, berarti  $t_{hitung} < t_{tabel}$  ( $-0,949 < 1,97346$ ) dengan nilai  $p\text{-value}$  0,344 ( $p > 0,05$ ), maka  $H_{51}$  ditolak. Aneka industri (JI 2) diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar -0,566 sedangkan  $t_{tabel}$  pada taraf signifikansi 5% sebesar 1,97346, berarti  $t_{hitung} < t_{tabel}$  ( $-0,566 < 1,97346$ ) dengan nilai  $p\text{-value}$  0,572 ( $p > 0,05$ ), maka  $H_{52}$  ditolak. Industri barang dan konsumsi (JI 3) diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar -1,133 sedangkan  $t_{tabel}$  pada taraf signifikansi 5% sebesar 1,97346, berarti  $t_{hitung} < t_{tabel}$  ( $-1,133 < 1,97346$ ) dengan nilai  $p\text{-value}$  0,259 ( $p > 0,05$ ), maka  $H_{53}$  ditolak.



Berdasarkan hasil tersebut terbukti bahwa jenis industri tidak berpengaruh terhadap praktik perataan laba, hal ini terjadi karena dari ketiga industri tersebut tergolong dalam satu jenis industri yang sama yaitu industri manufaktur sehingga semua perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) kemungkinan besar mempunyai strategi yang sama untuk meratakan labanya. Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian Cahyani (2012) yang membuktikan bahwa jenis industri tidak berpengaruh terhadap praktik perataan laba.

## VI. PENUTUP

### Kesimpulan, Keterbatasan, dan Saran

Dari pengujian hipotesis yang telah dilakukan terhadap 185 unit sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) diperoleh kesimpulan bahwa profitabilitas, ukuran perusahaan, *financial leverage*, dan kepemilikan institusional berpengaruh terhadap praktik perataan laba, namun praktik perataan laba tidak dipengaruhi variabel jenis industri.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini hanya terbatas yang mengakibatkan penelitian tidak mampu mengukur secara komprehensif pengaruh terhadap praktik perataan laba dan pemilihan periode pengamatan yang relatif pendek sehingga hasil yang diperoleh kemungkinan tidak konsisten dengan hasil penelitian sebelumnya. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan menambah variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini yang mungkin mempunyai pengaruh terhadap praktik perataan laba dan bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk menambah periode pengamatan sehingga hasil penelitian akan lebih baik dan hasilnya konsisten dengan hasil penelitian sebelumnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustia, Dian. 2013. *Pengaruh Faktor Good Corporate Governance, Free Cash Flow, dan Leverage terhadap Manajemen Laba*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan, Vol. 15 No. 1, Mei
- Amanza, Arya Hagaganta dan Shiddiq Nur Rahardjo. 2012. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Praktik Perataan Laba (Income Smoothing)*. Diponegoro Journal Of Accounting, Vol. 1 No. 1, hal 2-13.
- Aji, Dhamar Yudho dan Aria Farah Mita. 2010. *Pengaruh Profitabilitas, Risiko Keuangan, Nilai Perusahaan, dan Struktur Kepemilikan terhadap Praktek Perataan Laba: Studi Empiris Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI*. SNA XIII Purwokerto.
- Arfan, Muhammad dan Desry Wahyuni. 2010. *Pengaruh Firm Size, Winner/Loser Stock, dan Debt to Equity Ratio terhadap Perataan Laba (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)*. Jurnal Telaah & Riset Akuntansi, Vol. 3 No. 1, hal : 52-65.
- Arifin. 2005. *Peran Akuntan dalam Menegakkan Prinsip Good Corporate Governance pada Perusahaan di Indonesia (Tinjauan Perspektif Teori Keagenan)*. Sidang Senat Guru Besar. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Brigham, Eugene F dan Joel F Houston. 2006. *Fundamentals of Financial Management: Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Buku Satu Edisi Kesepuluh. Jakarta: Salemba Empat
- Bukhori, Iqbal. 2012. *Pengaruh Good Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI 2010)*. Universitas Diponegoro. Semarang. Skripsi.
- Bursa Efek Indonesia. [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).
- Cahyani, Nuvita Dwi. 2012. *Pengaruh Profitabilitas, Risiko Keuangan, Nilai Perusahaan, Struktur Kepemilikan, Ukuran Perusahaan, dan Jenis Industri terhadap Praktik Perataan Laba pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode tahun 2005–2010*. JURAKSI, Vol. 1 No. 2, februari, ISSN : 2301-9328.
- Fatmawati dan Atik Djajanti. 2015. *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Financial Leverage terhadap Praktik Perataan Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Kelola, Vol. 2 No. 3, September, ISSN : 2337-5965.

- Ghozali, Imam. 2009. *EKONOMETRIK*. Universitas Diponegoro. Semarang
- Indonesian Capital Market Directory (ICMD)*. 2010.
- Indonesian Capital Market Directory (ICMD)*. 2011.
- Indonesian Capital Market Directory (ICMD)*. 2012.
- Indonesian Capital Market Directory (ICMD)*. 2013.
- Indonesian Capital Market Directory (ICMD)*. 2014.
- Indonesian Capital Market Directory (ICMD)*. 2015.
- Kurniawan, M.S, Sri Wahjuni Latifah dan Siti Zubaidah. 2012. *Pengaruh Return On Asset, Ukuran Perusahaan, Financial Leverage terhadap Tindakan Perataan Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Keuangan yang Terdaftar di BEI)*. Jurnal Akuntansi dan Investasi, Vol. 13 No. 2, Juli, ISSN : 1411-6227.
- Kustono, Alwan Sri. 2009. *Perataan Laba, Kualitas Laba, dan Nilai Perusahaan*. Jurnal Ekonomi, Akuntansi dan Manajemen, hal 41-58, Vol. 3, No. 1 April 2009.
- Noviana, Sindi Retno dan Etna Nur Afri Yuyetta. 2011. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Praktik Perataan Laba (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2006-2010)*. Jurnal Akuntansi & Auditing, Volume 8 No. 1, November, hal : 1-94.
- Oviani, Zuliani, Errin Yani Wijaya, dan Sjahrudin. 2014. *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Financial Leverage, dan Kepemilikan Institusional terhadap Perataan Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2009-2013*. Jom FEKOM, Vol. 1 No. 2, Oktober.
- Pratiwi, Herlinda. 2014. *Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Manajerial, dan Pajak terhadap Praktik Perataan Laba*. Accounting Analysis Journal, Vol. 3 No. 2.
- Salim, Sartika. 2014. *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tindakan Perataan Laba pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil, Vol. 4 No. 2, Oktober.
- Santoso, Eko Budi dan Sherly Novia Salim. 2012. *Pengaruh Profitabilitas, Financial Leverage, Dividen, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional, dan Kelompok Usaha terhadap Perataan Laba Studi Kasus pada Perusahaan Non-Finansial yang Terdaftar di BEI*. CBAM-FE, Vol. 1 No. 1, Desember, hal: 185-200.
- Setyaningsih, Iis dan Ichwan Marisan. 2010. *Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Tindakan Perataan Laba pada Perusahaan Manufaktur di BEI*. Jurnal Dinamika Ekonomi & Bisnis, Vol. 7 No. 1, Maret.
- Setyaningtyas, Ina dan Basuki Hadiprajitno. 2014. *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perataan Laba (Income Smoothing)*. Diponegoro Journal Of Accounting, Vol. 03 No. 02, hal: 1-10 ISSN.
- Setyaningtyas, Ina. 2014. *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perataan Laba (Income Smoothing)*. Skripsi. Semarang: Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Diponegoro.
- Triwinasis, Candra Rifqi. 2013. *Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan (Studi Kasus pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2012)*. Universitas Negeri Semarang. Skripsi.
- Wahyuni, Arinta Eka, Yudhanta Sambharakresna dan Anita Carolina. 2013. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Praktik Income Smoothing (Studi pada Perusahaan Manufaktur Terdaftar di BEI 2009-2012)*. JAFFA, Vol. 01 No. 1, April, hal: 39-52.
- Wicaksono, Tangguh. 2014. *Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Peserta Corporate Governance Perception Index (CGPI) Tahun 2012)*. Universitas Diponegoro Semarang. Skripsi.
- Wijaya, Lihan Rini Puspo dan Wibawa, Anas. 2010. *Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan*. Simposium Nasional Akuntansi XIII. Purwokerto.
- Wijoyo, Dewi Sari. 2014. *Variabel-Variabel yang Mempengaruhi Praktik Perataan Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Publik*. Jurnal Bisnis dan Akuntansi, Vol. 16 No. 1, Juni, hal: 37-45.